

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi berkembang begitu pesat dimana hal tersebut sangat berdampak terhadap pencari pekerjaan, penyerapan tenaga kerja dan kualifikasi tenaga kerja. Pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh semua orang untuk dapat menjalankan kehidupannya. Seperti apapun pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang akan dilakukan untuk memenuhi kehidupannya.

Setiap pekerjaan seseorang pastilah berbeda dan memiliki standar pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya, hal tersebut terjadi berdasarkan tingkat pendidikan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu jika seseorang ingin mendapat pekerjaan yang layak dan sesuai dengan standar yang diinginkan, harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dan dibutuhkan oleh sebuah perusahaan.

Sekarang ini banyak pekerja yang minim kemampuan sehingga dapat membuat sipencari kerja kesulitan untuk dapat diterima ditempat pekerjaan yang mereka lamar, karena hampir semua perusahaan ingin memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dan pastinya mampu menghadapi tantangan global yang berkualitas agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Menurut (Syafрина, 2017), unsur manajemen SDM adalah tenaga kerja yang bekerja kepada perusahaan. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam berbagai hal termasuk dalam kesiapan kerja.

Dengan tidaknya memiliki kemampuan berkompeten menjadi suatu hambatan untuk diterima dalam sebuah pekerjaan. Hanya orang-orang yang berkomptensi yang akan mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga akan berdampak terhadap tingkat taraf kehidupan. Dan jika seseorang tidak mendapatkan pekerjaan akan berdampak sangat fatal yaitu tingkat pengangguran akan semakin tinggi dan tidak dapatnya seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Orang-orang yang tidak diterima dalam pekerjaan akan mencari jalan lain untuk menghasilkan penghasilan agar dapat memenuhi kehidupannya, dan biasanya seseorang akan mencoba untuk berwirausaha. Namun hal tersebut juga tentunya akan menjadi salah satu kendala karena sebuah usaha pastinya membutuhkan modal yang lumayan besar. Kendala modal sudah menjadi sebuah realita permasalahan untuk orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan ketika akan membuka usaha. Selain mencoba untuk berusaha seseorang biasanya akan memulai mencari pekerjaan musiman, namun pekerjaan ini tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat perekonomiannya, karena sifat pekerjaan ini suatu pekerjaan yang dilakukan tidak tetap. Padahal seharusnya pekerjaan diharapkan mampu merubah taraf hidup menjadi baik. Sehingga kesiapan kerja harus dimiliki oleh seseorang karena dengan menyiapkan bekal seperti ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kita butuhkan dalam mencari pekerjaan akan manjadi tolak ukur untuk bersaing dalam mencari pekerjaan.

Kesiapan kerja merupakan kapasitas didalam diri seseorang untuk dapat membuat seseorang semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan

kemampuan yang dimilikinya dalam bidang dunia kerja, dimana kemampuan tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan, keahlian yang dimilikinya dan juga bagaimana seseorang bersikap dengan baik. Dengan seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya seseorang tersebut dapat dikatakan siap dalam memasuki dunia kerja dan siap melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin (Agusta, 2014). Seseorang dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja jika mempunyai bekal yang cukup seperti keahlian-keahlian yang dibutuhkan ketika seseorang memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja yang matang yang dimiliki oleh seseorang dapat membuat seseorang lebih mudah mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan sehingga pengangguran tidak akan terjadi, terlebih lagi di era globalisasi yang pesat ini untuk para pencari pekerja sangatlah susah untuk didapatkan dikarenakan banyaknya orang-orang yang tidak memiliki kualifikasi yang diinginkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu agar dapat menghadapi tantangan global yang semakin maju, maka perlu dipersiapkan tenaga-tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan pastinya berkompeten dengan kemampuan yang baik dan memiliki etos kerja yang baik sehingga diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja. Untuk mempersiapkan itu semua maka diperlukannya suatu modal yang dapat meningkatkan kualitas SDM salah satunya dengan cara mengembangkan *soft skill*. *Soft skill* merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skill*) sehingga dapat bekerja secara maksimal (Fauzan, 2020).

Saat ini kemampuan *soft skill* sangat dibutuhkan perusahaan. *Soft skill* sangat penting dalam membangun sebuah kemampuan kerja seseorang sehingga mereka akan lebih percaya diri dalam melakukan pekerjaan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat kerja. *Soft skill* sangat berperan penting dalam penentu kemajuan prestasi seseorang dan juga kesiapan dalam dunia kerja. Kemampuan *soft skill* seseorang yang rendah akan sangat berdampak pada kemampuan kerjanya, oleh karena itu diharapkan seseorang harus memiliki kemampuan *soft skill* yang tinggi sehingga akan berdampak baik pada kemampuan kerjanya dan akan memiliki kekuatan yang tinggi untuk dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin. Didalam *soft skill* terdapat 4 keterampilan esensial seperti kemampuan dalam menciptakan hubungan yang positif dengan pelanggan, dapat bekerja secara efektif, memiliki sikap profesional dan memiliki kemampuan dalam memimpin (Crawford, et al, 2020)

Menurut Goleman penyebab kesuksesan seseorang hanya 20% oleh kecerdasan intelektual dan 80% bagian faktor yang mendukung lainnya seperti *soft skill* (Darmasetiawan , 2017), sehingga jika seseorang memiliki kemampuan dari segi *soft skill* maka akan dapat menciptakan SDM yang berkualitas. Saat ini Indonesia kekurangan SDM yang berkualitas sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan yang berakibat buruknya para generasi muda, sehingga membuat lulusan pendidikan sulit untuk dapat diterima didalam dunia kerja, hal tersebut terjadi karena kurang dipersiapkannya generasi muda untuk dapat bersaing memasuki dunia kerja

(Silfia, 2018). Orang-orang yang sukses didunia kerja akan lebih banyak didukung dengan kemampuan *soft skill* yang dimilikinya, sehingga harus memperhatikan kemampuan soft skill untuk kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut berdasarkan para pakar SDM yang telah membuktikannya. Pada dasarnya kemampuan soft skill harus dimiliki oleh setiap lulusan perguruan tinggi yang diperlukan pada saat mencari pekerjaan setelah lulus dari jenjang pendidikan (Rozaini, 2020).

Selain *soft skill* kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang adalah efikasi diri dan motivasi kerja. Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengatasi situasi atau suatu kondisi yang terjadi (Sudarno, 2018). Efikasi diri dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang bertindak atau berperilaku serta juga mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan baik untuk mencapai tujuan. Dan mampu dalam menghadapi masalah atau kesulitan yang sedang dihadapinya. Dengan memiliki efikasi diri diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan atau kesiapan dalam dunia kerja (Ade Rustiana, 2018). Dengan memiliki efikasi diri yang baik seseorang akan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya, sehingga akan merasa lebih yakin dalam menghadapi dunia kerja.

Sumber daya manusia yang mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri akan merasa yakin atas apa yang dilakukannya sesuai dan pastinya berdampak baik. Semakin seseorang mampu memberikan kesan yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya,

sehingga seseorang akan memiliki peluang untuk menyelesaikan sesuatu akan semakin tinggi dan akan terdorong agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sukses didalam dunia kerja tidak hanya didasarkan oleh keterampilan tetapi dibutuhkan kepercayaan diri agar dapat membuat keterampilan tersebut menjadi efektif (Kırbaşlar, 2015). Didalam dunia kerja efikasi diri merupakan kemampuan sumber daya manusia yang sama dibutuhkannya seperti *soft skill*. Jika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang mempunyai efikasi diri yang tinggi maka kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, menyelesaikan serta dapat menghadapi masalah, maka akan baik dampaknya untuk perusahaan.

Motivasi seseorang dalam memasuki dunia kerja merupakan sesuatu dapat menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, dimana motivasi tersebut dapat timbul dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya (Sunu, 2014) . Motivasi dalam diri seseorang akan timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam dirinya. Keinginan ini biasanya berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik yaitu biasanya ketika seseorang telah selesai masa studinya berharap akan mendapatkan pekerjaan. Dengan begitu motivasi kerja yang tinggi akan dapat membuat seseorang mempunyai dorongan untuk bisa mencapai harapan atau tujuannya, sehingga akan membuat seseorang aktif untuk berlatih mempersiapkan diri memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan oleh dunia kerja.

Perusahaan pastinya sangat ingin mempunyai karyawan yang dapat melakukan pekerjaan dengan baik. karena kinerja karyawan yang meningkat

akan mengarah kearah yang positif sehingga produktivitas perusahaan akan meningkat dan dapat mendatangkan banyak keuntungan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan karyawan yang memiliki kemampuan soft skill, efikasi diri, motivasi kerja yang baik serta memiliki pengalaman dalam kegiatan organisasi. Karena perusahaan membutuhkan kecerdasan yang berasal dari sumber daya manusianya, karena dengan begitu permasalahan-permasalahan penting yang dapat mengembangkan perusahaan dan keinginan perusahaan akan tercapai (Akimas, 2016).

Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kesiapan kerja dan mampu bekerja dengan baik tentunya sebuah Perguruan Tinggi berperan penting dalam memberikan sumbangsih yang besar. Perguruan Tinggi merupakan tempat berasalnya SDM yang mumpuni, dikarenakan didalam perguruan tinggi mahasiswa akan dibekali kemampuan dengan berbagai materi yang diajarkan dalam perkuliahan. Banyak mata kuliah yang mengajarkan bagaimana seorang mahasiswa harus mampu dan siap dalam menghadapi dunia kerja ketika mereka menyelesaikan masa studinya diperguruan tinggi. Namun dalam realitanya keberadaan perguruan tinggi dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk tenaga kerja yang mumpuni dirasa kurang optimal.

Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 9,1 juta orang, dimana jumlah tersebut diisi oleh beberapa tingkatan pendidikan yaitu SD,

SMP, SMA/SMK, Diploma I hingga III dan tentunya Strata I. Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Strata I sebesar 5,98% (Mahardika, 2020). Dari data tersebut terlihat bahwa pengangguran pada lulusan perguruan tinggi sangat tinggi. Banyaknya pengangguran yang terjadi pada lulusan SI disebabkan karena kurangnya kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dimana kemampuan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu pentingnya mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti *soft skill*, efikasi diri, dan motivasi kerja dimana hal tersebut bisa didapatkan tidak hanya dalam materi perkuliahan tetapi juga bisa dengan ikut dalam kegiatan berorganisasi karena organisasi bisa memberikan pengalaman serta pembelajaran yang tidak didapatkan dalam materi perkuliahan.

Mahasiswa harus memiliki kemampuan dan kompetensi, dan juga pemikiran kritis dan visioner, karena setelah menyelesaikan masa studinya dari perkuliahan seseorang harus tau nantinya akan menjadi apa kedepannya. Oleh karena itu hal-hal yang dijelaskan diatas harus dipersiapkan dalam mencari pekerjaan ataupun nantinya pada saat sudah bekerja. Dikarena kesiapan kerja merupakan suatu hal paling utama bagi sebuah lulusan perguruan tinggi yang harus dimiliki untuk memasuki dunia kerja (Y. Rahmawati, 2018).

Mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat siap menghadapi dunia kerja selain mempersiapkan seperti *soft skill*, efikasi dan motivasi kerja terdapat hal lain yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal salah satunya melalui kegiatan

pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu mahasiswa harus diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan dan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut. Keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif atau keijutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang dapat memberikan dampak terhadap organisasi dan dapat memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi (Ninghardjanti, 2018).

Kesiapan kerja merupakan sebuah kejelasan yang dimiliki oleh seseorang dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan yang nantinya berguna untuk memasuki dunia kerja, yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian, serta sikap (Fadillah, 2018). Mahasiswa harus mengasah kemampuannya baik *soft skill* maupun *hard skill*, dengan beberapa hal seperti mengikuti organisasi mahasiswa dikampus dan kegiatan-kegiatan kampus lainnya, sehingga mahasiswa yang ikut dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan bakat yang dimiliki begitupun juga dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata yang akan membantu mahasiswa nantinya untuk terjun langsung dimasyarakat (Y. Rahmawati, 2018).

Efikasi diri sangat berperan penting dalam membentuk kesiapan seseorang dalam dunia kerja, semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Penelitian yang

dilakukan oleh (Gunawan et al., 2019) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh hasilnya menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Keaktifan berorganisasi sangatlah berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Keaktifan berorganisasi dapat memberikan berbagai ilmu dan pengalaman yang baru diluar kegiatan perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mintasih Indriayu, 2016) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Styaningrum, 2020) menunjukkan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Pengembangan *soft skill*, efikasi diri, motivasi kerja dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi merupakan faktor yang sangat penting agar mahasiswa nantinya dapat memiliki kesiapan bersaing dalam dunia kerja. Khususnya pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta agar nantinya lulusan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki lulusan yang siap dan mampu bersaing didalam dunia kerja. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang perlu di analisis dan perbedaan pendapat (*research gap*), peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *SOFT SKILL*, EFIKASI DIRI, MOTIVASI KERJGANISASI, DAN KEAKTIFAN BEROR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja?
4. Apakah keaktifan dalam berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kesiapan kerja.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja.